

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 3.1.1 Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu Pengembangan Usaha, sedangkan Variabel Independen (bebas) yaitu Literasi Keuangan, Inovasi, dan Peran Pemerintah.

###### a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sudaryono (2016, hlm. 49) variabel terikat (*dependen variable* atau *criterion variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis digambarkan dengan variabel-variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha.

*Business development*/pengembangan usaha merupakan wujud tindakan dalam meningkatkan kemampuan secara konseptual, teknis dan sikap pada suatu usaha. *Business development*/pengembangan usaha merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert dilihat dari indikator pasar, teknologi/inovasi, permodalan dan manajemen.

###### b. Variabel Independen (X)

Menurut Sudaryono (2016, hlm. 49) variabel independen (variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Inovasi, Peran Pemerintah. Berikut definisi operasionalnya:

### 1) Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep umum keuangan, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi untuk membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial literacy*/pengetahuan keuangan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap *financial literacy*/pengetahuan keuangan. Literasi keuangan diukur menggunakan metode kuesioner, pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala dilihat dari indikator pengetahuan umum perbankan, literasi keuangan dasar, sikap keuangan pemilik, dan keterampilan keuangan pemilik.

### 2) Inovasi ( $X_2$ )

Inovasi merupakan suatu perkembangan berupa peningkatan kualitas untuk mempertahankan dan memperkuat posisinya. Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap inovasi. Inovasi diukur menggunakan metode kuesioner, pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala likert dilihat dari indikator *product line extensions, me too product, dan new to the world product*.

### 3) Peran Pemerintah ( $X_3$ )

Peran pemerintah merupakan landasan atau dasar mendorongnya suatu kewirausahaan di suatu negara. Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap inovasi. Peran pemerintah diukur menggunakan metode kuesioner, pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala likert dilihat dari indikator kebijakan pemerintah, pelaksanaan kebijakan dan dana dari pemerintah.

### 3.1.2 Pengukuran Variabel

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengembangan Usaha/ <i>Business Development</i> (Y)	Pasar	<i>Likert</i>
	Teknologi dan Inovasi	<i>Likert</i>
	Permodalan	<i>Likert</i>
Financial <i>Knowledge Literacy</i> / fPengetahuan Keuangan (X1)	Literasi keuangan dasar	<i>Likert</i>
	Sikap keuangan pemilik	<i>Likert</i>
	Keterampilan keuangan pemilik	<i>Likert</i>
Inovasi (X2)	Product Line extensions	<i>Likert</i>
	Me-too product	<i>Likert</i>
	New-to the world product	<i>Likert</i>
Peran Pemerintah (X3)	Kebijakan pemerintah	<i>Likert</i>
	Pelaksanaan Pemerintah	<i>Likert</i>
	Dana dari Pemerintah	<i>Likert</i>

Sumber : data diolah

### 3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, perlu ditentukan populasi dan sampel dengan tujuan memperkecil kompleksitas dan menghemat waktu penelitian, tenaga dan biaya serta mendapatkan sampel dengan karakteristik yang serupa dengan populasi.

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Firdaus dan Fakhri (2018, hlm. 99) Populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang memperoleh izin dan mendapat pinjaman bank berada di wilayah kecamatan Cipayang, Jakarta Timur yang berjumlah 137 UKM.

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Firdaus dan Fakhri (2018, hlm. 99) Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Carsel (2018 hlm. 96) pengertian *purposive sampling* adalah cara pengambilan subjek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasar pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusif dan eksklusif. Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah UKM kecamatan Cipayang, Jakarta Timur yang memperoleh izin dan mendapat pinjaman bank

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, Hlm. 12) penentuan jumlah sampel berdasarkan pendekatan rumus slovin mudah dan praktis dalam penggunaannya. Pengambilan sampel berdasarkan slovin dapat dirumuskan :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{137}{1+137(0,05^2)} = 102$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase batas toleransi ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.;

e = 0.05 (untuk fakultas ekonomi)

Dari hasil perhitungan dalam rumus tersebut maka ukuran sampel yang dapat dipilih sebesar 102 UKM.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Fitrah dan Lutifiyah (2017, hlm. 146) Sumber primer adalah deskripsi langsung dari suatu kejadian oleh seseorang yang benar-benar mengamati atau menyaksikan peristiwa-peristiwa tersebut.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari 102 responden dengan memberikan kuesioner kepada responden secara langsung di daerah kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

#### 3.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membagikan kuesioner kepada sejumlah sampel responden untuk memperoleh data yang valid. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner meliputi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan diukur dengan skala *Likert*. Skala likert dikatakan ordinal karena pernyataan setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari setuju, dan setuju lebih tinggi dari “ragu-ragu”. Namun

demikian jika jarak skala itu sama besar atau konstan nilainya, maka skala likert menjadi skala interval. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel dapat diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 14) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden dalam penelitian ini mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti, setelah diisi dengan lengkap maka responden mengembalikan kuesioner tersebut kepada peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk pengukuran variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Skala likert menurut Ghazali (2018, hlm. 45) adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan berikut :

Tabel 3. Bobot Penilaian Berdasarkan Skala *Likert*

No	Skala Pengukuran	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

No	Skala Pengukuran	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
2	Tidak Setuju (TS)	4
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	2
5	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber: Ghazali (2018, hlm.45)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Pengembangan Usaha (Y)	Pasar	1, 2	2
	Teknologi dan Inovasi	3, 4, 5, 6, 7	5
	Permodalan	8, 9, 10	3
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan dasar	1, 2, 3, 4	4
	Sikap keuangan pemilik	5, 6, 7	3
	Keterampilan keuangan pemilik	8, 9, 10	3
Inovasi (X2)	Product Line extensions	1, 2, 3	3
	Me-too product	4, 5, 6, 7, 8	5
	New-to the world product	9, 10	2
Peran Pemerintah (X3)	Kebijakan pemerintah	1, 2, 3, 4	4
	Pelaksanaan Pemerintah	5, 6, 7	3
	Dana dari Pemerintah	8, 9, 10	3

Sumber: data diolah

### 3.4 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

##### a. Uji Validitas

Dalam penelitian dibutuhkan data akurat dan objektif, dengan demikian untuk memperoleh data yang akurat dan objektif diperlukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 125) pengertian validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan, menurut Ghazali (2014, hlm. 52) menyatakan bahwa uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan di kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur peneliti dalam kuesioner tersebut. Menurut Ghazali (2014, hlm. 39) berdasarkan analisis dan uji validitas terhadap model pengukuran (*outer model*), menyatakan bahwa nilai indikator valid atau tidaknya dapat dilihat dari *convergent validity*, *discriminant validity*, atau AVE. Setelah memperoleh spesifikasi, model langkah selanjutnya adalah mengukur validitas dari setiap item pertanyaan. Menurut Ghazali (2014:39) skala pengukuran dengan nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup dengan

kata lain item tersebut dinyatakan valid, kemudian menurut Ghozali (2014, hlm. 40), metode dengan *Fornell Lacker Criterium* dengan nilai diatas 0.6 metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *Square root of average variance e tracted* (AVE) direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0.5

#### b. Uji Reliabilitas

Ujji reliabilitas menurut Ghozali (2018, hlm. 45) sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Terkait penggunaan teknik PLS, menurut Ferdinand (2011, hlm. 338) reabilitas suatu item dapat diketahui dengan rumus *Composite Reability* atau CR dan *Vartance E trated* atau VE. Apabila nilai  $CR \geq 0,70$  dan nilai  $VE \geq 0,50$  maka item dinyatakan reliable. Sedangkan, menurut Ghozali (2014:65), reabilitas dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0.7.

### 3.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Menurut Yusuf (2014, hlm. 62), menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena.

Menurut Ferdinan (2014, hlm. 229) menyatakan analisis ini di lakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang di gunakan. Analisis ini di lakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang di ajukan. Persepsi responden tersebut digambarkan menggunakan teknik skoring.

Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5}$$

Dimana : F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Setelah itu dapat ditentukan nilai interpretasi dengan melihat table berikut :

Tabel 5. Interpretasi Nilai Presentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
10,00 - 40,00	Rendah
40,01 - 70,00	Sedang
70,01 - 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2011, hlm. 324)

### 3.4.3 *Partial Least Square*

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Menurut Imam Ghozali (2006, hlm. 18) *Partial Least Square* (PLS) merupakan merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

#### 3.4.3.1 *Cara Kerja Partial Least Square*

Ghozali (2014, hlm.31) menyatakan tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linier agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten diperoleh berdasarkan bagaimana *inner model* (model structural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yang menghubungkan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya berupa *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimalkan.

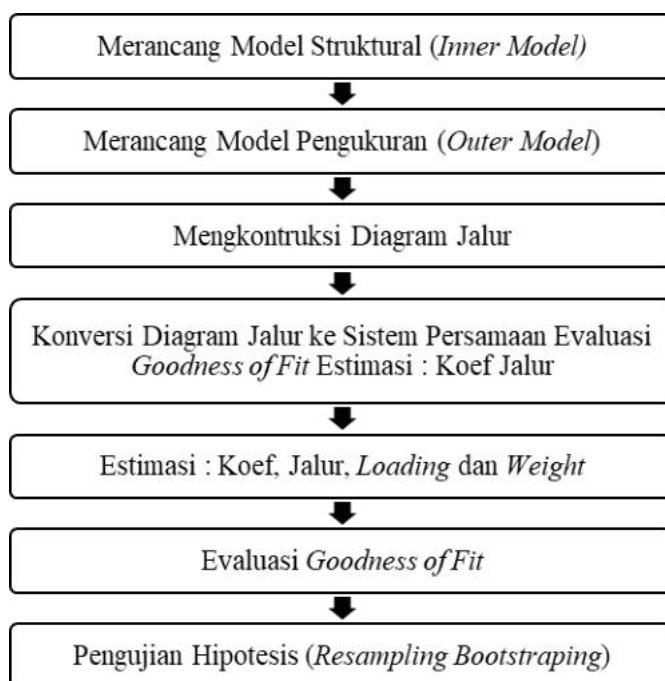


Ghozali (2014, hlm.31) menyatakan Estimate parameter yang ada dalam PLS dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

- a. Katergori pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Kategori kedua adalah mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
- c. Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel late.

### 3.4.3.2 Langkah-Langkah PLS

Noor (2014, hlm.146) analisis data menggunakan PLS dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Sumber : Noor (2014, hlm.146)

Gambar 3. Langkah-Langkah Analisa PLS

Berdasarkan gambar 3. Berikut penjelasan tentang langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS).

- a. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner Model* atau struktural adalah model yang menggambarkan korelasi atau hubungan antara variabel dan laten berdasarkan pada *substancive*

*theory*. Perancangan pada model sktruktural merupakan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis

b. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer Model* atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap block indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator yang dimiliki oleh masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif berdasarkan definisi operasional variabel. Dasarnya adalah teori penelitian empiris sebelumnya atau rasional.

1) *Outer Model Reflektif*

*Convergent* dan *discriminant validity* adalah nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar antara 3 sampai 7. Untuk *discriminant validity* direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,50 dengan rumus :

$$AVE = \frac{\sum \lambda^2}{\sum \lambda^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

*Composite reability* adalah nilai batas atas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit (*pc*) adalah  $\geq 0.7$ , walaupun bukan merupakan standar absolut dengan rumus :

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Ghozali (2014, hlm.65) reabilitas dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reability* dan *cronbach alpha* diatas 0.70.

2) *Outer Model Formatif*

Dievaluasi berdasarkan *substansive content* yaitu dengan melihat signifikansi dari *weight*.

c. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Hasil dari *inner model* dan *outer model* dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

d. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

- 1) Model Persamaan Dasar dari *Inner Model*
- 2) Model persamaan Dasar dari *Outer Model*

e. Parameter Estimasi : Koef, Jalur, *Loading*, *Weight*

Metode pendugaan parameter (estimasi) dalam PLS merupakan metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 aspek yaitu :

- 1) *Weight Estimate* digunakan untuk menghitung dua variabel laten
- 2) *Path Estimate* (Estimasi Jalur) adalah jalur yang menghubungkan antar variabel laten dan *Estimate Loading* antara variabel laten dengan variabel indikatornya.
- 3) Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

f. Evaluasi *Goodness of Fit*

*Goodness of Fit* model diukur menggunakan  $R^2$  variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi.  $Q^2$  *predictive relevance* untuk model struktural yaitu mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Berikut persamaannya:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Besarannya memiliki nilai rentang  $> 0$  dan  $> 2$  pada analisis jalur (*path analysis*), dimana:

- 1)  $R_1^2, R_p^2 \dots R_1^2$  adalah *R square* variabel endogen dalam model.
- 2) Interpretasi  $Q^2$  sama dengan koefisien determinan total pada analisis jalur (mirip dengan  $R^2$  pada regresi).

g. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *Resampling Bootstrapping* statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan sampel yang

besar (direkomendasikan sampel berjumlah minimal 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test* jika diperoleh  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Statistik uji atau test dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$  (alpha 5%) diasumsikan signifikan, jika *outer model* signifikan maka indikator bersifat valid.

### 3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Kriteria pada uji t-statistik adalah apabila t hitung  $>$  t tabel maka variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila t hitung  $<$  t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013 hlm. 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

1. Inovasi berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.

$H_0 : B_1 = 0$  artinya variabel bebas (inovasi) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

$H_a : B_1 \neq 0$  artinya variabel bebas (Kebijakan Pemerintah) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

2. Peran Pemerintah berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.

$H_0 : B_1 = 0$  artinya variabel bebas (peran pemerintah) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

$H_a : B_1 \neq 0$  artinya variabel bebas (peran pemerintah) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.

$H_0 : B_2 = 0$  artinya variabel bebas (Literasi Keuangan) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

$H_a$  :  $B_2 \neq 0$  artinya variabel bebas (Literasi Keuangan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

Menurut Victor dan Taruli (2019, hlm. 84) dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Dengan membandingkan angka t-hitung dari t-tabel :
  - Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima
  - Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak
- b. Dengan melihat angka probabilitas (p), dengan ketentuan :
  - Probabilitas (p) > 0,05 maka  $H_0$  diterima
  - Probabilitas (p) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

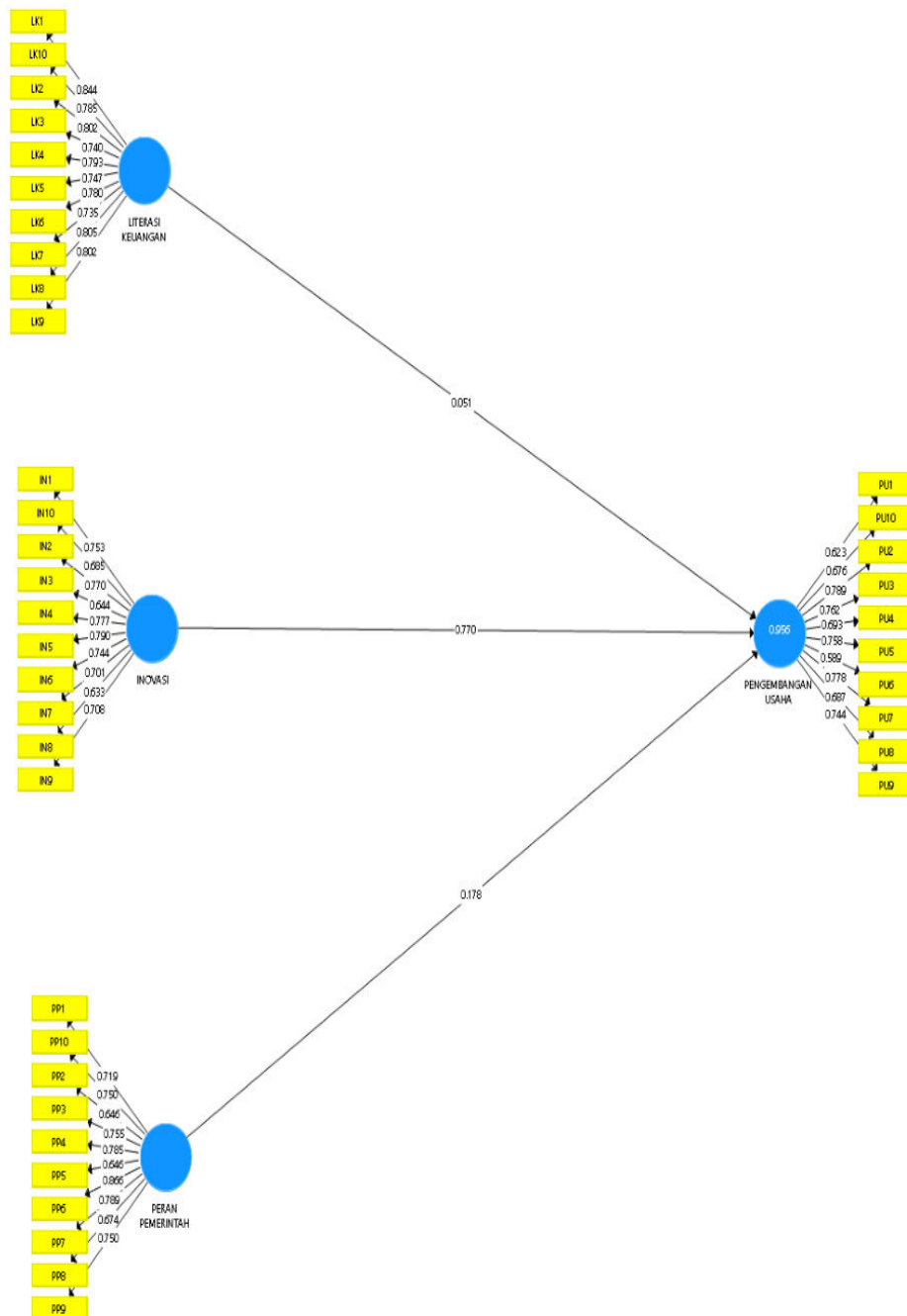
#### 3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2012, hlm. 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

### 3.5 Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh variabel terhadap variabel Y. Kerangka model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Partial Least Square (PLS). Tujuannya adalah agar dapat menganalisis data dengan model structural yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Pada PLS, penduga bobot (*weight estimate*) untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan inner model (model structural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model merupakan model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dan konstraknya. Penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa untuk dapat mengembangkan usaha pada UMKM dapat dipengaruhi oleh inovasi, peran

pemerintah, dan literasi keuangan. Hal ini sangat penting bagi pengusaha karena mereka harus dapat mengembangkan usahanya agar dapat terus beroperasi. Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber : data diolah

Gambar 4. Kerangka Model Penelitian

Yolanda Iqnatia, 2020

*PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INOVASI, DAN PERAN PEMERINTAH TERHADAP  
PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]